KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik
Vol.2, No.4 Agustus 2025
e-ISSN: 3032-7377; p-ISSN: 3032-7385, Hal 300-311
DOI: https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5248

Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Era Digital

Rodhia Al Munawwaroh

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung.

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142, Indonesia.

e-mail: rodhiaalmunawwaroh@gmail.com

Abstrak. *Substance abuse among adolescents, particularly in the rapidly evolving digital era, has become a worrisome global issue. Easy access to drug information through the internet, coupled with peer pressure and social pressures, drives many teenagers to try and even become addicted to drugs. The impacts of substance abuse are complex and far-reaching, affecting not only physical health but also the mental health of adolescents. Studies have shown that substance abuse can lead to various mental disorders, such as depression, anxiety, bipolar disorder, and even psychosis. Chemical changes in the brain caused by drug use can disrupt cognitive, emotional, and behavioral functions in adolescents. Additionally, substance abuse can trigger impulsive, aggressive, and antisocial behaviors, which can damage social relationships and hinder personal development. The digital era further complicates this issue. Social media platforms and instant messaging apps facilitate the spread of misinformation about drugs and create online environments that enable drug transactions. Adolescents who feel isolated or lack strong social support are more susceptible to negative influences from the digital world and are more likely to get involved in substance abuse. Preventing and addressing adolescent substance abuse requires a comprehensive approach involving various stakeholders, including families, schools, communities, and governments. Education about the dangers of drugs, counseling, and the availability of adequate rehabilitation services are essential steps to address this issue.*

Keywords: *substance abuse, adolescents, mental health, digital era, negative impacts, depression, anxiety, bipolar disorder, psychosis, impulsive behavior, aggressive behavior, antisocial behavior, social media, prevention, rehabilitation.*

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya dalam era digital yang semakin pesat, telah menjadi isu global yang mengkhawatirkan. Akses yang mudah terhadap informasi tentang narkoba melalui internet, serta pengaruh teman sebaya dan tekanan sosial, mendorong banyak remaja untuk mencoba dan bahkan kecanduan narkoba. Dampak dari penyalahgunaan narkoba ini sangat kompleks dan meluas, tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental remaja.Studi telah menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai gangguan mental, seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, hingga psikotik. Perubahan kimiawi dalam otak akibat penggunaan narkoba dapat mengganggu fungsi kognitif, emosional, dan perilaku remaja. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga dapat memicu perilaku impulsif, agresif, dan antisosial, yang dapat merusak hubungan sosial dan mengganggu perkembangan pribadi remaja. Era digital semakin memperumit masalah ini. Platform media sosial dan aplikasi pesan instan memudahkan penyebaran informasi yang salah tentang narkoba, serta menciptakan lingkungan daring yang memungkinkan terjadinya transaksi narkoba secara online. Remaja yang merasa terisolasi atau tidak memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari dunia maya dan lebih mudah terjerat dalam penyalahgunaan narkoba. Pencegahan dan penanganan masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, komunitas, hingga pemerintah.

Received Juni, 2025; Revised Juli, 2025;Agustus 2025
* rodhiaalmunawwaroh@gmail.com

Pendidikan tentang bahaya narkoba, konseling, serta ketersediaan layanan rehabilitasi yang memadai merupakan langkah-langkah penting untuk mengatasi masalah ini.

Kata Kunci: penyalahgunaan narkoba, remaja, kesehatan mental, era digital, dampak negatif, depresi, kecemasan, gangguan bipolar, psikotik, perilaku impulsif, agresif, antisosial, media sosial, pencegahan, rehabilitasi.

PENDAHULUAN

Era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perilaku sosial remaja. Kemudahan akses terhadap informasi, termasuk informasi tentang narkoba, melalui internet, telah menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat dampaknya yang merusak, tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental remaja.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja memiliki konsekuensi yang kompleks dan multidimensi. Selain merusak organ-organ vital tubuh, narkoba juga dapat menyebabkan perubahan signifikan pada struktur dan fungsi otak, terutama pada bagian yang mengatur emosi, motivasi, dan pengambilan keputusan. Akibatnya, remaja yang menyalahgunakan narkoba seringkali mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, hingga psikotik. Gangguan mental ini dapat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka, termasuk prestasi akademik, hubungan sosial, dan bahkan dapat berujung pada tindakan bunuh diri.

Faktor-faktor yang mendorong remaja untuk menyalahgunakan narkoba sangat beragam dan saling terkait. Selain faktor biologis, seperti adanya kerentanan genetik, faktor psikologis, seperti rendahnya harga diri dan kesulitan dalam mengatasi stres, juga memainkan peran penting. Selain itu, faktor sosial, seperti pengaruh teman sebaya, tekanan kelompok, dan lingkungan keluarga yang disfungsional, juga dapat menjadi pemicu.

Era digital semakin memperparah situasi ini. Platform media sosial dan aplikasi pesan instan telah menjadi sarana yang efektif bagi para pengedar narkoba untuk menjangkau target pasarnya, yaitu remaja. Informasi yang salah tentang narkoba seringkali disebarluaskan melalui media sosial, sehingga membuat remaja semakin penasaran dan terdorong untuk mencoba. Selain itu, lingkungan daring juga

memungkinkan terjadinya transaksi narkoba secara online, sehingga semakin memudahkan remaja untuk memperoleh narkoba.

Melihat kompleksitas masalah ini, penelitian mengenai dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan mental remaja di era digital menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja, sehingga dapat melindungi generasi muda dari dampak buruk narkoba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu penyalahgunaan narkoba dan gangguan kesehatan mental pada remaja di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini, kasus penyalahgunaan narkoba semakin marak. Tingginya jumlah kasus penyalahgunaan narkoba ini menandakan bahwa peredaran narkoba atau perdagangan narkoba menjadi lebih mudah dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh salah satunya saat ini kita sudah berada pada eraglobalisasi atau era digital. Pada masa ini, kita sangat dimudahkan dalam bertukar informasi dan melakukan perdagangan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, kebebasan ini menjadi tantangan besar untuk Indonesia. Negara harus bersedia menerima penyediaan barang dan jasa dari negara lain dan menjadikan Indonesia sebagai sasaran bisnis mereka. Artinya, Indonesia juga membuka pintu kepada pelaku peredaran dan perdagangan narkoba untuk dapat masuk ke Indonesia.

Hal tersebut yang menjadi bandar narkoba dengan memanfaatkan wanita dan anak- anak sebagai kurir peredaran narkoba. Para bandar tersebut menggunakan wanita dan anak-anak untuk mengelabui petugas berwajib. Nantinya, wanita dan anak-anak tersebut akan diberikan imbalan atas pekerjaan yang sudah mereka lakukan, Para bandar tersebut memanfaatkan kondisi ekonomi dan pendidikan mereka yang rendah. Kasus

narkoba di Indonesia juga sudah banyak melibatkan pejabat politik dan public figur. Contohnya, La Usman yang menjadi mantan Kepala DPRD Buton Selatan, Baharuddin Mamasta yang menjadi mantan Kabiro Agama Sekretariat Negara, dll. Dari kalangan public figur juga sudah cukup banyak yang terlibat, yaitu Lucinta Luna, Nia Ramadhani, Roy Kiyoshi, Ardhito Pramono, Jefri Nichol, dll. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran juga menjadi salah satu sebab penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin marak terjadi.

Sekarang ini sudah berkembang sistem pembayaran cashless yang semakin memudahkan kita untuk transaksi secara online. Hal ini menyebabkan bandar narkoba semakin mudah untuk untuk menawarkan narkoba secara online. Ketika bertransaksi sering kali dilakukan secara anonim dan memanfaatkan kenalan untuk mengirimkan secara. Pembayaran dilakukan secara online, kemudian bandar memproses pesanan tersebut, lalu dikirim. Hal ini menyulitkan pihak berwajib untuk melacak peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Di tengah arus globalisasi yang semakin deras dengan akses terhadap informasi dan budaya baru terbuka lebar, remaja di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan mereka, termasuk godaan untuk mencoba zat-zat terlarang. Permasalahan narkoba di kalangan remaja bukan hanya ancaman bagi kesehatan fisik dan mental mereka, tetapi juga bagi stabilitas sosial de masa depan bangsa. Setiap jenis narkoba memiliki karakteristik dan efek yang berbeda, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga penting bagi masyarakat untuk mengenalinya secara tepat sebagai langkah awal untuk mengenali risiko dan bahaya dibaliknya. Lebih dari sekadar memahami jenis narkoba, penting pula untuk menggali faktor- faktor penyebab yang membuat remaja rentan terhadap memang tidak mudah serta membutuhkan komitmen serta dukungan yang konsisten dari berbagai pihak.

Narkotika merupakan suatu zat atau obat yang asalnya dari tanaman maupun bukan dari tanaman, baik dari sintesis maupun semi sintesis yang menyebabkan perubahan atau penurunan dari kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan sesuai dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Narkotika di satu sisi merupakan obat yang bermanfaat dalam penyakit tertentu tetapi di

satu sisi dapat menimbulkan ketergantungan yang merugikan apabila disalahgunakan. Walaupun seolah bermanfaat, tetapi narkoba dapat menghapus semua kemampuan, kesadaran, dan kita akan dihadapi dengan dua pilihan yaitu mengakhiri hidup atau hidup dengan narkoba.[1]

1. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah kejahatan global. Penyalahngunaan narkoba telah meningkat ke proporsi yang mengkhawatirkan di Indonesia. Kejahatan narkoba di era modern menggunakan taktik canggih dan dibantu oleh teknologi canggih. Terlepas dari kelas sosial, status ekonomi, usia, atau tingkat pendidikan, efek penyalahgunaan narkoba tidak hanya membahayakan keberadaan dan masa depan penyalahgunaan, tetapi juga masa depan negara dan negara.[2] Mengkonsumsi narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan fisik dan psikis. Dampaknya mengakibatkan pecandu menjadi malas, berhalusinasi yang dapat merusak kehidupan masyarakat dan bangsa.[3]

2. Remaja

Terdapat beberapa definisi remaja menurut para ahli yaitu menurut Kartono (1990) mengatakan bahwa masa remaja juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Menurut Hurlock (1999) sendiri istilah remaja atau adolescence berasal dari kata latn adolescere yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence mempunyai arti yang cukup luas yaitu meliputi kematangan mental, emosional, social dan fisik. Sedangkan menurut Piaget (dalam Hurlock, 1999) mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah peralihan seseorang dengan masa kanak-kanak ke

[1] H. Bambang, Hasan, "Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Yang Tidak Melaporkan Adanya Penyalahgunaan Narkotika."

[2] Shafitri and Dharmayanti, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Peredarannya Di Era Digital."

[3] Purbanto and Hidayat, "Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam."

masa dewasa yang mengalami perubahan baik itu perubahan fisik, emosional, sosial, mental yang mengacu ke lebih matang.

3. Era Digittal

Era digital terlahir dengan perkembangan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Sifat-sifat media baru di era digital dapat diubah, dan bersifat jaringan atau berbasis internet. Karena perubahan budaya dalam cara penyebaran informasi, media massa kini menggunakan media baru atau internet. Kapasitas media era digital memudahkan masyarakat untuk belajar lebih cepat. Media arus utama berbondong-bondong untuk mengubah arah sebagai akibat dari media digital.12 Era digital merupakan era dimana teknologi lebih unggul dibandingkan bidang lainnya. Pada era digital masyarakat lebih sering menggunakan atau memanfaatkan media digital sebagai penunjang aktivitas kehidupan sehari-harinya.

Hukuman bagi korban pengguna narkotika melalui sistem peradilan pidana Meskipun tujuan dari undang-undang hukuman bagi korban narkotika adalah untuk mengurangi kematian akibat narkotika, jumlah orang yang dijatuhi hukuman penjara terus bertambah setiap tahunnya. Tujuan dan fungsi pelarangan narkoba perlu ditinjau ulang. korban penggunaan narkoba. Rehabilitasi adalah bagian terpenting dalam perang narkotika, namun penegak hukum di Indonesia seringkali mengabaikannya. Kriminalisasi, yang mencap pengguna narkotika sebagai kriminal, sering kali membayangi rehabilitasi Pendidikan dan penyuluhan masyarakat tentang risiko penyalahgunaan narkoba masih kurang.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengorganisir, menyelenggarakan, dan melaksanakan inisiatif penyuluhan dan pendidikan berbasis masyarakat dengan fokus pada intensitas dan efektivitas, menggunakan sarana atau media yang sesuai dengan masyarakat. Jika penggunaan narkoba meluas di Indonesia, maka ketahanan nasional akan menurun dan menjadi bangsa yang sakit. Risiko penggunaan narkoba sangat besar dan akan mempengaruhi setiap bagian dari negara ini.

Di era digital, remaja menjadi semakin rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena mudahnya akses mereka ke media sosial dan platform daring. Internet dan media sosial memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan informasi dan bahkan membeli narkoba secara online, tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua atau lembaga pendidikan. Kemudahan akses ini diperparah oleh pengaruh teman sebaya dan konten negatif yang tersebar di media sosial, yang sering kali menjadi media untuk penyebaran narkoba. Studi menunjukkan bahwa sekitar 30% dari klien obat remaja pertama kali terpapar narkoba melalui hiburan online, menggarisbawahi peran signifikan media digital dalam penyebaran narkoba di kalangan remaja.

Selain itu, algoritma yang digunakan oleh platform media sosial sering kali memperkuat eksposur anak-anak terhadap konten yang berkaitan dengan narkoba. Konten tersebut bisa berupa gambar, video, atau diskusi yang mempromosikan penggunaan narkoba secara tidak langsung atau bahkan terang-terangan. Hal ini menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi, karena anak-anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan dengar di dunia maya dibandingkan dengan informasi yang mereka terima di dunia nyata. Penelitian menunjukkan bahwa paparan konten berbahaya di media sosial dapat meningkatkan risiko penggunaan narkoba di kalangan remaja secara signifikan. [4]

Tindakan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja tidak hanya meresahkan orangtua serta masyarakat sekitar, namun berdampak juga bagi kesehatan serta mental remaja jika tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa adanya proses pencegahan dari dalam diri remaja tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dengan adanya penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja setidaknya mendapatkan perhatian khusus dengan dilakukannya pengarahan, penggambaran, pemberitahuan, serta edukasi penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja untuk meminimalisir terjadinya kasus tersebut. Permasalahan penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, Penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang telah lama menjadi masalah sosial di masyarakat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyalahguna yang terjadi di

[4] Clarina, Monica, and Maulani, "Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak Di Era Digital."

dalam masyarakat itu sendiri. Permasalahan penyalahguna narkoba adalah permasalahan yang tidak bisa hilang hanya dengan melakukan pemberantasan saja, namun perlu adanya edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat secara umum.

Dalam mengantisipasi potensi penyalahgunaan narkotika, BNN berupaya untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak buruk narkotika dan cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu sosialisasi dan pemahaman bahaya narkoba bagi masyarakat sangat penting karena dengan begitu masyarakat dapat memiliki pemahaman yang sama yaitu penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak boleh dilakukan karena dapat menimbulkan masalah dan efek negatif yang lebih besar.[5]

Selain itu, algoritma yang digunakan oleh platform media sosial sering kali memperkuat eksposur anak-anak terhadap konten yang berkaitan dengan narkoba. Konten tersebut bisa berupa gambar, video, atau diskusi yang mempromosikan penggunaan narkoba secara tidak langsung atau bahkan terang-terangan. Hal ini menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi, karena anak-anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan dengar di dunia maya dibandingkan dengan informasi yang mereka terima di dunia nyata. Penelitian menunjukkan bahwa paparan konten berbahaya di media sosial dapat meningkatkan risiko penggunaan narkoba di kalangan remaja secara signifikan. [6]

Ada banyak cara di mana penggunaan narkoba dapat menimbulkan konsekuensi, beberapa di antaranya adalah:

1. Mengubah atau mengurangi kesadaran.
2. Menghilangkan rasa.
3. Meminimalkan ketidaknyamanan seminimal mungkin.

[5] Baroroh et al., "Penerapan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dan Kenakalan Remaja Di Desa Bedahlawak."

[6] Clarina, Monica, and Maulani, "Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak Di Era Digital."

4. Menyebabkan ketergantungan dan kecanduan [7]

Pelajar berusia antara 11 dan 24 tahun merupakan sebagian besar target demografi pengguna narkoba. Akibatnya, generasi yang tangguh dan cerdas yang mewakili optimisme nasional akan tinggal kenangan. Remaja dan anak muda adalah penerima yang dituju dari narkotika ini.

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah, manipulatif, dan perilakuperilaku menyimpang lainnya. Selain itu, narkoba dapat menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh.

Berdasarkan efek yang ditimbulkan, penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian.
2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran.
3. Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Harus disadari bahwa masalah penyalahgunaan narkoba adalah suatu problema yang sangat kompleks, oleh karena itu diperlukan upaya dan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pencegahan dan penanggulangan narkoba banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan membantu remaja yang sudah terjerumus ke dalam

[7] Hukum et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa Di Bandar Lampung Database Pemasyarakatan Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Lampung Bisa," h 375.

penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan saja merupakan tanggung jawab pemerintah semata, namun upaya tersebut pun merupakan tanggung jawab masyarakat umum yang diawali dari kelompok terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat para remaja mengaktualisasikan dirinya.[8]

Pecandu pada dasarnya adalah merupakan korban penyalahgunaan tindak pidana narkotika yang melanggar peraturan pemerintah, dan mereka itu semua merupakan warga negara Indonesia yang diharapkan dapat membangun negeri ini dari keterpurukan hampir di segala bidang. Berkaitan dengan masalah penyalahgunaan narkotika tersebut, diperlukan suatu kebijakan hukum pidana yang memposisikan pecandu narkotika sebagai korban, bukan pelaku kejahatan.[9]

Khusus untuk tindak pidana narkotika sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika selain pidana penjara terdapat hukuman berupa rehabilitasi khusus berlaku terhadap pemakai narkotika. Proses rehabilitasi tidak lepas dari syarat-syarat bahwa persyaratan penerapan sanksi rehabilitasi bagi pengguna narkoba diawali dari penahanan terhadap tersangka narkoba yang tertangkap tangan oleh kepolisian dan setelah itu dilakukan proses penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan oleh penyidik dan penuntut umum untuk selanjutnya oleh hakim diberikan perintah penetapan untuk dilakukan rehabilitasi terhadap tersangka. Pasal 113 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Republik Indonesia menyatakan:“setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika golongan 1, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 tahun (lima belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 1.000.000.000,-(satu milyar rupiah) dan paling banyak Rp 10.000.000.000,-(sepuluh milyar rupiah)”.Peraturan terkait dengan narkoba juga menetapkan bahwa narkoba adalah suatu kejahatan karena

[8] Clarina, Monica, and Maulani, “Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak Di Era Digital.”

[9] Novitasari, “Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba.”

dapat menimbulkan ancaman yang cukup signifikan dan merugikan bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara dan juga keamanan bangsa Indonesia.[10]

KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan kompleks yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan hukum. Dalam era digital, tantangan ini semakin mengkhawatirkan karena kemudahan akses terhadap informasi yang menyesatkan, perdagangan narkoba secara daring, dan pengaruh media sosial yang memperkuat eksposur terhadap konten berbahaya. Remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri menjadi kelompok paling rentan terhadap pengaruh negatif tersebut.

Faktor-faktor pendorong penyalahgunaan narkoba sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti keingintahuan, tekanan emosi, dan krisis identitas, hingga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan bebas, serta pengaruh teknologi dan media digital. Penyalahgunaan ini tidak hanya berdampak pada gangguan fisik dan psikis, seperti depresi, kecemasan, hingga gangguan psikotik, tetapi juga pada perubahan perilaku sosial, hilangnya fungsi akademik, dan rusaknya hubungan sosial.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan represif melalui hukum pidana tidak cukup. Diperlukan strategi pencegahan dan penanganan yang komprehensif dan terpadu yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Edukasi dini, sosialisasi bahaya narkoba, peningkatan fasilitas rehabilitasi, serta penerapan pendekatan humanis dalam hukum pidana yang memosisikan pecandu sebagai korban, bukan hanya pelaku kejahatan harus diutamakan. Sinergi lintas sektor sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi remaja, serta melindungi generasi muda dari dampak destruktif narkoba di tengah derasnya arus globalisasi digital.

[10] Zanah, Silpiani, and Hasan, "Pengedaran Narkoba Oleh Anak Dibawah Umur Di Bandar Lampung."

REFRENSI

Baroroh et al., "Penerapan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dan Kenakalan Remaja Di Desa Bedahlawak. 2022"

Clarina, Monica, and Maulani, "Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak Di Era Digital. 2023"

H. Bambang, Hasan, "Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Yang Tidak Melaporkan Adanya Penyalahgunaan Narkotika. 2021"

Shafitri and Dharmayanti, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Peredarannya Di Era Digital. 2022"

Purbanto and Hidayat, "Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. 2023"

Hukum et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa Di Bandar Lampung Database Pemasyarakatan Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Lampung Bisa," 2023. h 375.

Novitasari, "Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba." 2022

Zanah, Silpiani, and Hasan, "Pengedaran Narkoba Oleh Anak Dibawah Umur Di Bandar Lampung." 2022..